

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini media sosial menjadi ruang komunikasi masyarakat yang paling diminati. Saat ini kecenderungan penggunaan media sosial dari tahun ke tahun semakin meningkat, media sosial adalah saluran atau sarana komunikasi secara online di dunia maya. Para pengguna melakukan aktivitas di media sosial seperti berkomunikasi dengan saling kirim pesan dan saling berbagi serta membangun jaringan.

Menurut tekno.kompas.com hasil riset “Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia pada tahun 2018” penelitian yang dilakukan We Are Social, perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan Hootsuite, rata-rata orang Indonesia menghabiskan tiga jam 23 menit sehari untuk mengakses media sosial. Dari laporan berjudul "Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World" yang diterbitkan tanggal 30 Januari 2018, dari total populasi Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan penetrasi 49 persen. Sebanyak 120 juta orang Indonesia menggunakan perangkat mobile, seperti smartphone atau tablet untuk mengakses media sosial, dengan penetrasi 45 persen. Dalam sepekan, aktivitas online di media sosial melalui smartphone mencapai 37 persen. Berdasarkan aplikasi yang paling banyak diunduh, perusahaan media sosial di bawah Mark Zuckerberg mendominasi di tiga teratas. Secara berurutan dari posisi adalah WhatsApp, Facebook, Instagram, dan baru diikuti media sosial buatan Korea Selatan, Line.

Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Jakarta (SMAN) adalah salah satu sekolah yang di Jakarta Pusat. Didirikan pada tahun 16 Agustus 1966, dengan jumlah siswa sebanyak 600 siswa/i dan masing-masing kelas sebanyak 40 orang perkelas. SMAN 20 Jakarta dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Mutia, M.Pd sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang berpengaruh di lingkungan Sawah Besar Jakarta Pusat yang memilih jumlah siswa yang cukup banyak, jika dilihat dari populasi siswa yang berumur 18-24 tahun. Selain itu jumlah siswa kelas 12 di SMAN 20 Jakarta cukup aktif dalam media sosial khususnya menggunakan media *Instagram*.

Siswa/i SMAN 20 Jakarta yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang di dominasi oleh perempuan, hal tersebut membuat kegiatan sekolah yang banyak menggunakan media sosial sebagai ajang untuk mempresentasikan diri mereka masing. Aktivitas yang dilakukan para pengguna media sosial tersebut adalah saling berkomunikasi, saling berinteraksi dengan menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh Instagram itu sendiri. Melalui fitur Instagram para siswa/i SMAN 20 Jakarta khususnya kelas XII memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan kelebihan mereka dan menutupi kekurangan diri mereka melalui fitur-fitur yang disediakan oleh Instagram.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari intensitas dan aktivitas penggunaan media sosial Instagram yang tinggi dikalangan remaja. Para remaja ingin mengpresentasikan diri melalui akun Instagramnya, mereka merasa melalui Instagram mampu membuat presentasi diri sesuai keinginannya. Dengan presentasi diri yang baik di Instagram akan diakui baik pula oleh pengguna lainnya, sebaliknya apabila pengguna pasif atau kurang baik pada akunya para pengguna lainnya akan merasa kurang berada atau kurang diakui. Upaya untuk mengontrol penilaian orang lain sesuai dengan pengguna media sosial dapat dilakukan dengan cara presentasi diri.

Dalam hal ini sebagian pengguna media sosial memiliki masalah dalam melakukan presentasi dirinya sesuai dengan apa yang diinginkannya. Seperti ketika seseorang ingin terlihat sebagai orang yang peduli, melalui fitur yang dimiliki Instagram pengguna mampu mempresentasikan dirinya seperti yang diinginkan untuk membentuk penilaian pengguna lain terhadap dirinya.

Individu yang memiliki presentasi diri positif akan menunjukkan identitas sosial sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya. Manusia merupakan aktor dalam kehidupannya, maka apa yang ditampilkan berdasarkan dengan penataan yang ia inginkan. Instagram memberikan para penggunanya kebebasan dalam berekreasi khususnya dalam menampilkan dirinya sendiri. Hasil yang dicapai (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam Iksan, 2012:11).

Menurut hasil (We Are Social riset) Indonesia Digital Report 2019 dipublikasikan 9 Februari 2019, yaitu:

- Pengguna Instagram di Indonesia 80% adalah anak muda usia 18-24 tahun yang terdidik dan mapan.
- 88% pengguna menggunakan filter dan 97% menggunakan fitur *search* mencari informasi yang lebih spesifik.
- 97% menuliskan komentar pada postingan dan menandai (*mention*) teman-teman mereka yang mendorong proses pencarian di Instagram.
- 85% pengguna di Indonesia juga memposting di media sosial lainnya langsung dari Instagram (*cross posting*). 49% juga membeli produk dari penjual/jenama (*brand*) yang mereka ikuti (*follow*).
- Masyarakat Indonesia menggunakan *Instagram* untuk mencari inspirasi, membagi pengalaman, dan mencari informasi dan tren terbaru.

Semakin maraknya media sosial Instagram di masyarakat, semakin berkembang pula karakter masyarakat. Selain dapat digunakan sebagai media sosial pada umumnya, Instagram juga dapat dikatakan sebagai media mengekspresikan diri. Mengenai hal tersebut, kepribadian seseorang bisa juga dilihat dari akun Instagram yang dimilikinya. Hal itu dapat ditunjukkan melalui akun-akun seperti apa yang ia ikuti. Jika seseorang menyukai kecantikan, ia akan mengikuti (*following*) akun yang membahas dan mem-*posting* yang berhubungan dengan kecantikan. Dapat dikatakan bahwa media sosial pada saat ini memiliki kekuatan tersendiri untuk

mempengaruhi individu, contohnya menjadikan media sosial sebagai wadah untuk mempresentasikan diri.

Untuk hal itu para remaja masa kini atau khususnya remaja pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) berlomba-lomba untuk mempresentasikan diri mereka di akun Instagram yang dimilikinya. Kalangan remaja di tingkat sekolah menengah atas (SMA) membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan pada aktivitas penggunaan Instagram terhadap presentasi diri di kalangan siswa/I SMA.

Dengan memanfaatkan fitur-fitur Instagram diantaranya seperti *follow, like, comment, mention, message, caption, hastage* dan *geotag*. Untuk memunculkan presentasi diri *Ingration* yaitu sifat ditampilkan untuk memuji diri sendiri, memuji orang lain, melakukan hal yang baik, menampilkan kelebihan diri sendiri untuk menutupi kekurangan diri sendiri. Dengan beragamnya fitur Instagram yang semakin banyak dimanfaatkan oleh para penggunanya dengan harapan dapat memunculkan presentasi diri *Ingratiation* kepada para pengguna lainnya.

Dari hasil pengamatan peneliti, maka dirumuskanlah masalah penelitian, yaitu :
“*Sejauh Mana Hubungan Aktivitas Penggunaan Fitur Instagram Dengan Presentasi DiriIngratiation Pada siswa/I SMAN 20 Jakarta kelas XII?*”

Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti membuat penelitian dengan Judul :
“*Hubungan Aktivitas Penggunaan FiturInstagram Dengan Presentasi DiriIngratiationPada Siswa/I SMAN 20 Jakarta Kelas XII*”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur aktivitas penggunaan fitur *Instagram* pada siswa/I SMAN 20 Jakarta kelas XII.
2. Untuk mengukur presentasi diri *Ingratiation* pada pada siswa/I SMAN 20 Jakarta kelas XII.
3. Untuk mengukur hubungan aktivitas penggunaan fitur *Instagram* dengan presentasi diri *Ingratiation* pada siswa/I SMAN 20 Jakarta kelas XII.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, manfaat teoritis dapat dijadikan acuan sebagai hasil penelitian mengenai hubungan aktivitas penggunaan *Instagram* dan presentasi diri *Ingratiation* jika dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, manfaat praktis dapat dirasakan oleh populasi yaitu remaja mengenai hubungan aktivitas penggunaan *Instagram* dan presentasi diri *Ingratiaton*.

